



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.1976>

Vol. 9 No. 1 (2026)  
pp. 1695-1706

### Research Article

## Konsep Kepemimpinan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Karakteristik Keislaman Peserta Didik

Andini Habibaturrohmi<sup>1</sup>, Muhammad Jaffar Sodiq<sup>2</sup>, Muhammad Ulya Ilyasa<sup>3</sup>,  
Miswan Ramdhani<sup>4</sup>

1. Program Studi Manajemen Haji dan Umroh Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia  
E-mail: andinihabibaturrahmi@gmail.com 
2. Program Studi Manajemen Haji dan Umroh Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia  
E-mail: muhamadjafarassodiq@gmail.com
3. Program Studi Manajemen Haji dan Umroh Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia  
E-mail: maulanailyasya@gmail.com
4. Program Studi Manajemen Haji dan Umroh Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia  
E-mail: rmiswan142@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 25, 2025  
Accepted : February 12, 2026

Revised : January 27, 2026  
Available online : March 02, 2026

**How to Cite:** Andini Habibaturrohmi, Muhammad Jaffar Sodiq, Muhammad Ulya Ilyasa and Miswan Ramdhani. (2026) "The Concept of Human Resource Leadership in Improving the Islamic Characteristics of Students", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 1695–1706. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1976.

**The Concept of Human Resource Leadership in Improving the Islamic Characteristics of Students**

**Abstract.** This study aims to identify and analyze the role of human resource leadership in enhancing students' Islamic characteristics, motivated by complex challenges in education that demand graduates to be not only academically competent but also possess strong Islamic values. The study aims to analyze HR leadership concepts in Islamic education and their role in shaping students' Islamic characteristics. Using qualitative research methods with a library research approach, this study analyzes primary and secondary data sources through systematic documentation study. Results show that HR leadership plays a strategic role in developing students' Islamic characteristics through Islamic values implementation, professional development, motivation and inspiration, community involvement, moral exemplification, and integration of Islamic values in the curriculum. The implication is that successful formation of students' Islamic character heavily depends on leadership quality in educational institutions.

**Keywords:** Islamic Characteristics, Leadership, Islamic Education, Students, Human Resources, Islamic Values

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran kepemimpinan sumber daya manusia dalam meningkatkan karakteristik keislaman peserta didik, dilatarbelakangi oleh tantangan kompleks dalam pendidikan yang menuntut lulusan tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis konsep kepemimpinan SDM dalam konteks pendidikan Islam dan perannya dalam membentuk karakteristik keislaman peserta didik. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research), penelitian ini menganalisis sumber data primer dan sekunder melalui studi dokumentasi sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan SDM memiliki peran strategis dalam membentuk karakteristik keislaman peserta didik melalui penerapan nilai-nilai islami, pengembangan profesionalisme, motivasi dan inspirasi, keterlibatan komunitas, keteladanan akhlak, dan integrasi nilai keislaman dalam kurikulum. Implikasinya, keberhasilan pembentukan karakter islami peserta didik sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan di lembaga pendidikan.

**Kata Kunci:** Karakteristik Keislaman, Kepemimpinan, Pendidikan Islam, Peserta Didik, Sumber Daya Manusia, Nilai-Nilai Islam

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks. Tidak hanya tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, namun juga memiliki fondasi karakter dan nilai-nilai moral yang kokoh, terutama nilai-nilai keislaman (Al- Attas, 1979). Hal ini menjadi semakin penting mengingat berbagai permasalahan sosial yang semakin marak terjadi di kalangan remaja dan pelajar, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan berbagai masalah etika lainnya (Siddiqui, 1997).

Salah satu faktor terpenting dalam memajukan sebuah institusi pendidikan adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui Sumber Daya Manusia yang unggul secara bersama- sama akan menyumbangkan pikiran dan tenaga mereka memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikan tempat mereka bernaung. Sumber daya yang baik tentu tidak terlepas dari tata kelola atau manajemen. Maju atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan juga sangat ditentukan dari kualitas tata kelola yang ada (Robbins & Coulter, 2021).

Kepemimpinan atau leadership adalah seni dan keahlian seorang untuk

menjalankan kekuasaannya dalam mempengaruhi bawahan supaya melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada sebuah visi tertentu yang sudah direncanakan. Memimpin ialah melaksanakan sesuatu untuk sebuah visi tertentu, yang dalam melaksanakan dibantu melalui tangan orang lain. Mereka yang dipimpin ialah orang yang mendapat perintah, diatur dan dipengaruhi oleh aturan yang ada baik secara formal maupun nonformal (Yukl, 2013).

Dalam menghadapi tantangan ini, peran kepemimpinan sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan menjadi sangat penting. Pemimpin SDM tidak hanya bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat dalam diri mereka. Kepemimpinan SDM yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh kembangnya akhlak mulia dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik (Siregar, 2021).

Konsep kepemimpinan SDM yang berfokus pada peningkatan karakteristik keislaman peserta didik memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam. Dalam Islam, kepemimpinan merupakan amanah dan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan penuh integritas dan ketakwaan. Pemimpin pendidikan, khususnya yang mengelola sumber daya manusia, memiliki peran strategis dalam membimbing dan mengarahkan generasi muda untuk menjadi insan yang beriman, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi lingkungannya (Beekun & Badawi, 1999).

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep kepemimpinan SDM dalam meningkatkan karakteristik keislaman peserta didik menjadi sangat penting. Konsep ini tidak hanya akan memberikan kerangka teoritis yang solid, tetapi juga dapat menjadi panduan praktis bagi para pemimpin pendidikan dalam menjalankan perannya secara efektif. Dengan demikian, diharapkan lembaga pendidikan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kekuatan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman yang kuat (Mukminin, Kamil, Muazza, & Haryanto, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Menurut Zed (2014), penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2014). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis konsep kepemimpinan sumber daya manusia dalam meningkatkan karakteristik keislaman peserta didik melalui berbagai sumber literatur dan dokumen.

Penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2021). Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup buku-buku yang membahas konsep kepemimpinan sumber daya manusia dalam konteks pendidikan Islam, jurnal penelitian yang mengkaji peran kepemimpinan dalam mengembangkan karakteristik keislaman peserta didik, serta publikasi lain seperti artikel ilmiah dan laporan penelitian yang secara langsung membahas topik kepemimpinan sumber daya manusia dan karakteristik keislaman

peserta didik.

Sementara itu, sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen kebijakan dan peraturan pemerintah terkait dengan kepemimpinan pendidikan dan pengembangan karakteristik keislaman peserta didik, dokumen kurikulum, silabus, dan panduan praktis pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, serta dokumen-dokumen lain seperti panduan akreditasi sekolah dan manual pengembangan sekolah yang terkait dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yang sistematis. Dokumentasi dilakukan melalui dua tahap utama: tahap penelusuran dan tahap pencatatan. Pada tahap penelusuran, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber relevan dari berbagai perpustakaan dan database jurnal online (Arikunto, 2014). Selanjutnya, pada tahap pencatatan, peneliti membuat kartu data untuk setiap sumber dan mencatat informasi penting yang ditemukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama: analisis isi (content analysis), analisis deskriptif, dan analisis komparatif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Analisis isi digunakan untuk mengkaji makna dan konteks dari berbagai sumber terkait konsep kepemimpinan sumber daya manusia dan karakteristik keislaman peserta didik. Analisis deskriptif dimanfaatkan untuk menjelaskan temuan-temuan utama penelitian, sedangkan analisis komparatif digunakan untuk membandingkan berbagai pendekatan dan perspektif dalam pengembangan karakteristik keislaman peserta didik.

Proses analisis data mengikuti tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Tahap akhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan (Moleong, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Kepemimpinan Sumber Daya Manusia**

Pemimpin merupakan kecakapan dalam mempengaruhi serta menggerakkan bawahan dalam memperoleh sebuah visi tertentu (Sutrisno, 2010). Menurut Uha kepemimpinan ialah kecakapan dalam mempengaruhi orang pada kasus ini adalah bawahannya agar mampu dan mau melaksanakan aktivitas tertentu walaupun sesungguhnya perintah itu tidak dikehendakinya (Uha, 2013). Kepemimpinan dalam pengertian umum adalah suatu proses ketika seseorang memimpin, membimbing, dan atau mengontrol pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain (Rakhmawati, 2016).

Kepemimpinan merupakan proses yang harus ada dalam kehidupan manusia selaku makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Dengan demikian dapat dimaklumi bahwa dimanapun terdapat kelompok manusia yang hidup bersama maka disana diperlukan adanya bentuk kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengarahkan dan mempengaruhi serta melibatkan/menggerakkan orang lain atau kelompok orang untuk mencapai tujuan seseorang atau kelompok dalam situasi tertentu (Kaligis, 2021).

Gary Yukl (2010) mengemukakan definisi kepemimpinan sebagai berikut *"leadership is the process of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective*

*effortsto accomplish share objectives*". Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya untuk berfikir atau bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih dalam pencapaian tujuan organisasi (Siagian, 1991).

M. Karjadi mendefinisikan kepemimpinan sebagai upaya menggerakkan orang lain untuk bekerjasama dengan semangat dan penuh moralitas yang tinggi agar dapat menyelesaikan tugasnya sebagaimana yang diharapkan (Karjadi, 1989). Sutarto menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sutarto, 1991).

Dengan demikian, dari uraian materi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dapat dipahami sebagai proses mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, dengan dilandasi oleh kecakapan, keterampilan, moralitas, dan semangat yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Kepemimpinan dalam konteks SDM dapat didefinisikan sebagai proses di mana seorang pemimpin mempengaruhi dan mengarahkan anggota kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pemimpin bertanggung jawab untuk memotivasi, mengorganisir, dan memfasilitasi kerja sama di antara anggota tim untuk mencapai hasil yang diinginkan (Kaligis, 2021).

Kepemimpinan dalam konteks sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen penting yang berfungsi untuk memandu dan mengelola individu dalam sebuah organisasi. Konsep ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk memimpin, tetapi juga bagaimana seorang pemimpin dapat mempengaruhi dan menginspirasi bawahannya agar bekerja secara produktif demi mencapai tujuan bersama .

Kepemimpinan didefinisikan sebagai proses di mana seorang pemimpin mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam manajemen SDM, kepemimpinan berperan penting dalam membangun tim yang efektif, mengidentifikasi dan mengembangkan bakat, serta menciptakan budaya kerja yang positif. Pemimpin yang efektif mampu mengarahkan dan memotivasi karyawan, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dari yang diharapkan (Suhartono, Arsyad, & Amelia, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam konteks sumber daya manusia merupakan proses mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi, serta membangun tim yang efektif dan budaya kerja yang positif.

## **B. Karakteristik Keislaman Peserta Didik**

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan. Mereka adalah individu-individu yang sedang menjalani tahapan perkembangan dan membutuhkan bimbingan serta arahan untuk mencapai kedewasaan, baik secara fisik, mental, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, karakteristik keislaman peserta didik menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dan

dikembangkan.

Karakteristik keislaman peserta didik dapat dimaknai sebagai ciri-ciri atau sifat-sifat yang melekat pada diri peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan ajaran Islam. Karakteristik ini terbentuk melalui proses internalisasi dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Ramayulis, 2020).

Karakteristik keislaman peserta didik mencakup nilai-nilai dan sifat-sifat yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa dalam proses pendidikan Islam. Karakteristik ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa karakteristik keislaman yang ideal bagi peserta didik berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadis (Amirudin, Muhammad, & Ulum, 2020; Budiman, Firmansyah, & Anam, 2021; Furqon, 2024):

1. Niat karena Allah

Peserta didik diharapkan memiliki niat yang tulus dalam belajar, yaitu belajar semata-mata karena Allah dan untuk meningkatkan diri serta berkontribusi kepada masyarakat. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqarrub* kepada Allah, sehingga peserta didik dituntut membersihkan dan mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela (*al-takhalli*) dan mengisi dan menghiasi jiwanya dengan sifat-sifat dan akhlak yang terpuji (*al-tahalli*) agar ia mencapai derajat mukasyafah dan ma'rifah (*al-tajalli*).

Niat yang ikhlas ini menjadi dasar dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil selama proses pendidikan. Dengan niat yang ikhlas, mereka akan mampu fokus dan tekun dalam menuntut ilmu, serta mendedikasikan ilmu yang diperoleh untuk kebaikan umat (Budiman et al., 2021).

2. Sifat Sabar

Kesabaran adalah karakter penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam belajar, sikap sabar akan membantu mereka untuk tetap fokus dan tidak mudah menyerah. Peserta didik yang sabar akan lebih mampu mengendalikan emosi, mempertahankan semangat, dan terus berusaha mencapai tujuan pendidikannya dengan baik (Amirudin et al., 2020).

3. Ikhlas

Ikhlas adalah perbuatan membersihkan dan memurnikan; sesuatu yang bersih dari campuran yang mencemarinya. Jika suatu perbuatan bersih dari *riya'* dan ditunjukkan bagi Allah, perbuatan itu dianggap khalis. Seorang peserta didik harus ikhlas membersihkan hati sebagai prasyarat untuk menuntut ilmu. Sebagaimana penjelasan Al-Ghazali, bersihnya hati dalam menuntut ilmu seperti bersihnya bumi untuk tanaman. Dengan demikian, seorang peserta didik perlu membersihkan hatinya agar dapat menyerap ilmu pengetahuan secara baik (Amirudin et al., 2020).

4. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu sifat atau karakteristik seorang peserta didik yang dapat menentukan kepercayaan orang lain, baik guru maupun teman sesamanya, adalah kejujuran. Peserta didik harus diajarkan untuk selalu berkata jujur, baik dalam ucapan maupun tindakan, sebagai bagian dari akhlak mulia yang harus dimiliki. Kejujuran akan membangun kepercayaan dan membawa keberkahan dalam

kehidupan mereka (Budiman et al., 2021).

5. Tawadhu' (Rendah Hati)

Sikap tawadhu' atau rendah hati sangat penting agar peserta didik tidak merasa lebih baik dari orang lain. Sikap ini mendorong mereka untuk terus belajar dan menghargai orang lain. Peserta didik yang tawadhu' akan mudah diterima di lingkungannya dan cenderung lebih disenangi oleh guru maupun teman-temannya (Budiman et al., 2021).

6. Toleransi

Peserta didik perlu memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat dan latar belakang orang lain. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa sifat toleran seorang pelajar adalah menghindarkan perbedaan yang menyebabkan perpecahan demi meraih lezatnya persaudaraan. Ini penting untuk membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan toleransi, peserta didik akan belajar untuk saling menghargai dan bekerja sama dengan baik.

7. Ketaatan kepada Orang Tua dan Guru

Ketaatan kepada orang tua dan guru merupakan bagian dari akhlak Islami yang harus ditanamkan pada peserta didik. Mereka perlu memahami pentingnya menghormati dan mendengarkan nasihat dari orang yang lebih tua. Dengan sikap taat ini, peserta didik akan lebih mudah diarahkan dan dibimbing ke arah yang positif (Furqon, 2024).

8. Rasa Syukur

Peserta didik diajarkan untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah, baik dalam bentuk ilmu, kesehatan, maupun kesempatan untuk belajar. Sikap syukur ini akan membentuk pola pikir positif dalam diri mereka, sehingga mereka selalu termotivasi untuk memanfaatkan segala anugerah dengan sebaik-baiknya (Budiman et al., 2021).

9. Kemandirian

Peserta didik juga perlu dilatih untuk menjadi mandiri, mampu mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Ini akan membantu mereka menjadi pribadi yang kuat dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian juga akan mendorong mereka untuk terus belajar dan memperbaiki diri (Furqon, 2024).

Karakteristik keislaman peserta didik sangat penting untuk dibentuk melalui pendidikan berbasis Islam. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti niat karena Allah, sabar, Ikhlas, kejujuran, tawadhu', toleransi, ketaatan, rasa syukur, dan kemandirian, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Proses ini memerlukan kerjasama antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter tersebut.

### **C. Konsep Kepemimpinan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Karakteristik Keislaman Peserta Didik**

Kepemimpinan dalam konteks sumber daya manusia (SDM) di lingkungan pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan karakteristik keislaman peserta didik. Pemimpin, dalam hal ini kepala

sekolah dan guru, berfungsi sebagai pengarah, motivator, dan teladan yang dapat mempengaruhi nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam proses pendidikan. Kepemimpinan sumber daya manusia berperan penting dalam meningkatkan karakteristik keislaman peserta didik melalui beberapa aspek:

1. Penerapan Nilai-Nilai Islami

Pemimpin yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan praktik sehari-hari di lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang sangat mendukung pembentukan karakter Islami pada peserta didik. Contohnya, pemimpin bisa memastikan bahwa peraturan dan kode etik di sekolah didasarkan pada ajaran Islam, seperti melarang perilaku tidak jujur, mewajibkan kedisiplinan, dan menanamkan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa dan terdorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Nurhasnah et al., 2024).

2. Pengembangan Profesionalisme

Pemimpin yang efektif dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan Islam akan berfokus pada pengembangan kompetensi dan kualitas guru serta staf pendidikan. Hal ini penting karena guru yang profesional dan memahami ajaran Islam dengan baik akan mampu menyampaikan materi pembelajaran, membimbing, dan menjadi teladan yang lebih baik bagi peserta didik. Ketika guru dan staf memiliki pemahaman dan keteladanan Islami yang kuat, mereka akan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam (Akilah, 2018).

3. Motivasi dan Inspirasi

Pemimpin yang mampu memberikan motivasi, dukungan, dan inspirasi yang kuat kepada tenaga pendidik serta peserta didik akan berkontribusi pada penciptaan suasana belajar yang positif dan kondusif. Ketika guru merasa dihargai dan didukung oleh pemimpin, mereka akan lebih bersemangat dalam mengajarkan nilai-nilai Islam. Begitu pula dengan peserta didik, jika mereka mendapatkan motivasi dan inspirasi dari pemimpin, mereka akan lebih termotivasi untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nurdiana, 2023).

4. Keterlibatan Komunitas

Membangun hubungan yang baik dan kolaboratif antara lembaga pendidikan, orang tua, dan komunitas sekitar dapat memperkuat dukungan sosial bagi peserta didik dalam menerapkan ajaran Islam. Pemimpin yang mampu memfasilitasi kerja sama yang erat antara pihak-pihak tersebut akan membantu peserta didik untuk mendapatkan konsistensi dalam penanaman nilai-nilai keislaman, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari (Aprida, Trinanda, Azis, & Fathurrochman, 2024).

5. Menjadi Teladan dalam Akhlak

Pemimpin pendidikan, baik itu kepala sekolah, pengawas, atau pejabat lainnya, memiliki peran penting dalam memberi keteladanan bagi peserta didik. Mereka harus menunjukkan akhlak yang baik dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Ayuningtyas Noviani & Wahdan Najib Habiby, 2023). Dengan menjadi teladan, pemimpin dapat menginspirasi peserta didik untuk meniru sifat-sifat positif tersebut

(Majid & Andayani, 2019). Misalnya, sikap jujur yang ditunjukkan oleh pemimpin akan mendorong siswa untuk bersikap jujur dalam segala tindakan dan ucapannya. Kedisiplinan yang dimiliki pemimpin, seperti tepat waktu dan tertib dalam menjalankan tugas, akan memotivasi peserta didik untuk membiasakan diri disiplin.

Selain itu, pemimpin yang rendah hati dan tidak sombong akan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap rendah hati dan menghargai orang lain (Ramayulis, 2020).

Dengan menjadi teladan akhlak mulia, pemimpin pendidikan dapat memberikan pengaruh positif yang kuat bagi pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual, emosional, dan sosial peserta didik (Nata, 2020).

#### 6. Integrasi Nilai Keislaman dalam Kurikulum

Kepemimpinan SDM juga mencakup tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum. Pemimpin perlu memastikan bahwa pelajaran agama tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi juga diintegrasikan ke dalam semua aspek pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga peserta didik dapat melihat relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat diajarkan untuk menggunakan bahasa yang santun, jujur, dan sesuai dengan etika Islam (Muhaimin, 2002).

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam semua mata pelajaran, peserta didik akan dapat melihat relevansi dan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara teoretis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan (Tafsir, 2011).

Peran pemimpin pendidikan sangat penting dalam memastikan implementasi integrasi nilai-nilai keislaman ini. Pemimpin harus dapat memberi arahan, bimbingan, dan dukungan yang memadai kepada para guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari uraian materi diatas bahwa Kepemimpinan sumber daya manusia (SDM) di lingkungan pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan karakteristik keislaman peserta didik. Dengan menjalankan peran-peran tersebut, kepemimpinan SDM di lingkungan pendidikan Islam dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan karakteristik keislaman peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi muda yang berakhlak mulia dan mampu mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan materi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sumber daya manusia memiliki peran strategis dalam membentuk dan meningkatkan karakteristik keislaman peserta didik. Pemimpin dalam konteks pendidikan tidak hanya memiliki peran sebagai manajer yang mengatur sumber daya manusia, tetapi juga memiliki tanggung jawab utama untuk membangun lingkungan pendidikan yang

didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Seorang pemimpin pendidikan yang efektif tidak hanya fokus pada aspek pengelolaan, tetapi juga harus mampu menjadi motor penggerak dalam menciptakan suasana dan budaya pendidikan yang selaras dengan ajaran Islam.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik yang Islami sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan di lembaga pendidikan, terutama dalam hal integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam kebijakan, kurikulum, dan praktik pendidikan. Selain itu, penting bagi pemimpin pendidikan untuk terus memperkuat profesionalisme tenaga pendidik agar mereka mampu menjadi teladan akhlak yang baik bagi peserta didik.

Kolaborasi antara pemimpin, guru, orang tua, dan komunitas sekitar adalah kunci dalam mendukung peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan kompetensi pemimpin dan tenaga pendidik dalam hal ini, serta memastikan terciptanya budaya kerja yang positif dan kondusif untuk pembentukan karakter Islami. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan peserta didik tidak hanya unggul secara akademis saja, tetapi juga mampu menjadi individu yang berakhlak mulia, berkontribusi positif dalam masyarakat, dan menjalankan peran mereka sesuai dengan ajaran Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akilah, F. (2018). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 518–534. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i1.282>
- Al-Attas, S. M. A.-N. (1979). *Aims and Objectives of Islamic Education*. sidalc.net. Retrieved from <https://www.sidalc.net/search/Record/digunesdocark:48223pf0000101217/Description>
- Amirudin, N., Muhammad, S., & Ulum, S. (2020). Karakteristik Peserta Didik Yang Ideal Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *TADARUS*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/td.v9i2.6755>
- Aprida, O., Trinanda, R., Azis, F., & Fathurrochman, I. (2024). Analisis Peran Penting Sumber Daya Manusia dalam Kepemimpinan Organisasi Pendidikan Islam. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*. Retrieved from <http://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/787>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas Noviani, & Wahdan Najib Habiby. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa SD Muhammadiyah Program Unggulan Jatipuro. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 915–930. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5331>
- Beekun, R. I., & Badawi, J. A. (1999). *Leadership: an Islamic Perspective*. academia.edu. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/92088332/islamicleadership.pdf>

- Budiman, Firmansyah, & Anam, S. (2021). Karakteristik Peserta Didik Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/http://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.61>
- Furqon, M. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(2), 48–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.310>
- Kaligis, J. N. (2021). *Kepemimpinan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cirebon: PT Arr Rad Pratama.
- Karjadi, M. (1989). *Kepemimpinan (Leadership)*. Bogor: Politeia.
- Majid, A., & Andayani, D. (2019). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. PT. Raja Grafindo Persada. Retrieved from <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=7251&lokasi=lokal> Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukminin, A., Kamil, D., Muazza, M., & Haryanto, E. (2017). Why teacher education? Documenting undocumented female student teachers' motives in Indonesia: A case study. *The Qualitative Report*. Retrieved from [https://repository.unja.ac.id/6212/1/Artikel TQR%281%29.pdf](https://repository.unja.ac.id/6212/1/Artikel%20TQR%281%29.pdf)
- Nata, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurdiana, A. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di STAI Siliwangi Garut. *Jurnal Ekonomi Utama*. Retrieved from <https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/juria/article/view/127>
- Nurhasnah, N., Kustati, M., Sepriyanti, N., Tiffani, T., Pratiwi, S. H., & Sarbaini, S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1367–1376. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3430>
- Rakhmawati, I. (2016). Karakteristik Kepemimpinan dalam Perspektif Manajemen Dakwah. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2). Retrieved from <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir>
- Ramayulis. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Managemet 15E*. pearsonhighered.com. Retrieved from <https://www.pearsonhighered.com/assets/preface/0/1/3/5/0135581907.pdf>
- Siagian, S. P. (1991). *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Haji Masa Agung.
- Siddiqui, A. (1997). Ethics in Islam: key concepts and contemporary challenges. *Journal of Moral Education*. <https://doi.org/10.1080/0305724970260403>
- Siregar, J. S. (2021). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Fatih*. Retrieved from <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/125>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartono, Arsyad, N., & Amelia, F. (2020). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Studi pada pemerintah desa tonasa dan desa

- mamampang, tombolo pao). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 336–353. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.142>
- Sutarto. (1991). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutrisno, E. (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Tafsir, A. (2011). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uha, I. N. (2013). *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja: Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika, dan Kinerja Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in organizations 8th ed*. Pearson Education, Inc.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan (Ketiga)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.